

Boundary Spanning: Hubungan Masyarakat Pada Organisasi Regulator Mandiri Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus KPEI) = Boundary Spanning: The Public Relations in Capital Market Self Regulatory Organization (Case Study of KPEI)

Caroline Claudia Christy, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920531926&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana fungsi boundary spanning pada humas sebagai organ dalam KPEI sebagai salah satu Organisasi Regulator Mandiri Pasar Modal Indonesia dalam menepis informasi keliru serta intervensi eksternal dan memberikan pemahaman yang memadai tentang perusahaan kepada pihak eksternal. Adanya gap signifikan antara tingkat literasi keuangan publik terhadap investasi keuangan pasar modal yang masih rendah dengan inklusi layanan keuangan yang relatif tinggi menjadi salah satu penyebab masih adanya asymmetric information pada investasi pasar modal Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa secara keseluruhan humas telah memanfaatkan perangkat-perangkat komunikasi perusahaan dalam upaya menjaga keberlangsungan proses inti perusahaan sekaligus berperan dalam melakukan komunikasi edukasi dan sosialisasi pasar modal kepada publik untuk menciptakan kepercayaan dan kenyamanan pasar. Namun, dalam memenuhi ekspektasi pasar dan perkembangan teknologi dan minat investasi yang terus meningkat, telah disadari masih terdapat tantangan dalam melakukan komunikasi perusahaan secara efektif yang terus diupayakan melalui kegiatan dan inisiatif baik yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.This study analyzes how boundary spanning functions in public relations as an internal organ of KPEI, one of the Indonesian Capital Market Self Regulatory Organization in dismissing false information and external intervention, providing an adequate understanding of the company to external parties. The existence of a significant gap between the level of public financial literacy on financial investment in the capital market is still low and the inclusion of financial services that is relatively high is one of the causes of the asymmetric information in Indonesia's capital market investment. The findings show that overall public relation has utilized the company's communication tools in an effort to maintain the sustainability of the company's core processes as well as playing a role in communicating education and socialization of the capital market to the public to create market trust and market confidence. However, in keeping up with the market expectations and technological developments also increasing investment interest, it has been realized that there are still challenges in carrying out effective corporate communication which are continuously pursued through activities and initiatives, both short-term and long-term.